

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PROGRAM KURSUS BACA KITAB DI PARAPPE

Fajrin Nurdin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
nurdinfajrin27@gmail.com

Nasrul Mu'minun

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
nasrulumunin6@mail.com

Rusdiman B

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
dimanb341@gmail.com

Husna Z

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
husnazainuddin@gmail.com

Haikal

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
haikalbsa3@gmail.com

Kamus

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
kamusmustamin@stainmajene.ac.id

Keywords :

Management, Course
Program, Reading Of
Turats.

ABSTRACT

This article aims to analyze and describe the concept of learning management of read the turats course on Parappe about muzakarah and sorogan activity. This research use descriptive qualitative research method. Collection of data use interview technique. After collecting data, next step is parsing of data like filtering of data, describing of data and make a conclusion. From this research can known that organization managemet in read the turats institute of Parappe still weak because some obstacles like nor not yet clear organizational structure on read the turats institute of Parappe. Leader just give division of task orally to every member of organizational structure so that the position of leader and member is not clear.

Kata kunci :

Manajemen, Program
Kursus, Baca Kitab

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan konsep manajemen proses pembelajaran kursus baca kitab di Parappe tentang kegiatan muzakarah dan sorogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuliitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Setelah data terkumpul maka dilakukan penguraian data seperti pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus baca kitab di Parappe masih lemah karna beberapa kendala seperti, pimpinan lembaga kursus baca kitab di Parappe belum mempunyai sturuktur organisasi yang jelas. Pemimpin hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota kerangka struktur organisasi untuk para anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat terlihat.

PENDAHULUAN

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹ Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Pada suatu lembaga pendidikan formal atau non-formal terdapat fungsi perencanaan yang tidak akan pernah berhasil tanpa adanya fungsi pengorganisasian, dan fungsi pengorganisasian tidak akan pernah berjalan tanpa adanya sumber daya manusia sebagai pelaksanaannya. Karena itu diperlukan manajemen pengorganisasian pada suatu lembaga pendidikan agar dapat menetapkan tugas-tugas tersebut sehingga tercipta pembagian kerja yang logikal dalam suatu sistem koordinasi.²

Kursus baca kitab di Parappe merupakan lembaga pelatihan yang termasuk dalam jenis lembaga pendidikan nonformal. Kursus baca kitab adalah suatu wadah pembelajaran yang mengasah keterampilan baca kitab dengan berbagai metode, seperti metode sorogan dan halaqah yang dimana setiap orang menghadapkan kitab yang ingin dibaca kepada Ulama/kyai. Ulama yang memimpin pengajian dikelilingin oleh para santri sambil melihat dan membaca masing-masing kitab yang ada didepannya ketika Ulama/kyai membaca teks kitabnya dan menerjemahkannya disertai penjelasan yang lebih panjang. Tradisi mengkaji kitab kuning dan menjadikannya sebagai rujukan yang paling terpercaya setelah al-qur'an dan hadits sudah dipelihara oleh banyak pesantren.³

¹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017),h. 2.

²Hayatinnufus, Anis dzhohriah, Machdum Bachtiar, “*Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tentang Kegiatan Muzakarah dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Studi Kasus Pondok Pesantren At-Thahiriyah*”, Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, (Vol.2, No.2 Tahun 2022), h. 144.

³Hayatinnufus, Anis dzhohriah, Machdum Bachtiar, “*Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tentang Kegiatan Muzakarah dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Studi Kasus*”

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing* menurut bahasa adalah kata *organizing* yang memiliki makna mengadakan suatu struktur dari sub-sub yang diintegrasikan, sehingga menciptakan hubungan antar individu yang terikat oleh satu sama lain secara keseluruhan. Organisasi berarti sebuah gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau kedudukan anggota serta hubungan antar individu yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dalam tugas-tugas kecil, memberikan tugas setiap kepada individu sesuai kemampuan, serta menentukan dan mengelompokkan individu untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Menurut Al-Asy'ari pengorganisasian adalah sekelompok individu yang saling bekerja sama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan tingkatan struktur yang telah diciptakan. Setiap individu akan menjalankan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuannya dibarengi dengan wewenang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian dalam bahasa Arab disebut sebagai *At-Tanzhim*. Mahmud Hawary mendefinisikan *at-Tanzhim* sebagai berikut:

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والأشخاص ببعضها من أجل

تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع الحسبي لأجزائها

Artinya: “Menempatkan segala sesuatu pada fungsinya, begitu juga menempatkan setiap anggota pada fungsinya. Dan membuat suatu ikatan antar individu untuk menciptakan kesatuan perilaku yang sesuai guna mencapai tujuan yang ingin dicapai”.⁵

Pondok Pesantren At-Thahiriyah”, Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, (Vol.2, No.2 Tahun 2022), h. 144.

⁴ Miftahul Fariz, Agustini, “I Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang”, Journal of Arabic Learning and Teaching, (Vol. 9, No. 2 Tahun 2020), h. 91.

⁵ Alvi Dyah Rahmawati, “Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri”, Journal of Arabic Studies, (Vol. 3, No. 1 Tahun 2018), h. 53.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat struktur dari sub-sub yang dihubungkan, sehingga menciptakan hubungan antar individu yang saling berinteraksi oleh satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan maksimal.

b. Proses dalam pengorganisasian

Ernes Daledalam Nanang Fatah *Landasan Manajemen Pendidikan* memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlandaskan jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

1. Perincian pekerjaan
2. Pembagian kerja
3. Penyatuan pekerjaan
4. Koordinasi pekerjaan
5. Monitoring dan Reorganisasi.⁶

Jika proses pengorganisasian dapat terealisasi dengan baik maka organisasi yang disusun akan baik pula, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang ingin dicapai.

c. Faktor Yang Menentukan Struktur Organisasi

Menurut E. Kast dan James E. Rosenzweight, bahwa dalam struktur organisasi adalah bentuk ikatan yang ada dalam suatu kumpulan organisasi. Maka struktur termasuk sebuah sistem formal berkaitan dengan pembagian pekerjaan dan pengkoordinasian tugas-tugas individu ataupun berkelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada sebuah struktur organisasi terdapat jabatan kerja, pembagian pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan serta interaksi antara atasan dan bawahan atau anggota kelompoknya,

⁶ Qurrota Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam", *Journal studi pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 2 Tahun 2018), h. 5.

komponen atau bagian, tingkat manajemen dan komunikasi. Struktur tersebut merujuk kepada kedudukan dan wewenang organisasi dan memperlihatkan hubungan antar individu⁷

Menurut Stoner struktur organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu:

- Spesialisasi aktivitas, yaitu spesifikasi atau pembagian pekerjaan tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam organisasi.
- Standarisasi aktivitas, yaitu prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakgunaan dari berbagai aktivitas.
- Koordinasi aktivitas, adalah langkah untuk menggabungkan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian menyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja, penetapan mekanisme untuk mengatur sebuah kegiatan.⁸

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan lembaga kursus baca kitab kuning di Parappe dalam hal manajemen pengorganisasian. Membahas terkait tentang pengorganisasian program-program di kursus baca kitab kuning di Parappe mengenai siapa pelaksana dalam setiap program dan pembagian tugas sehingga membentuk suatu komunikasi dan kerja sama antar individu.

Tehnik pengumpulan data dengan wawancara dilembaga kursus baca kitab di Parappe, yaitu melakukan komunikasi dengan salah satu pengajar yang ada di lembaga kursus baca kitab di Parappe, serta meninjau kegiatan-kegiatan program tersebut dilaksanakan. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi tentang kursus baca kitab di Parappe.

Setelah data telah terkumpul dilakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif. Menurut sugiyono (2014:12) metode analisis deskriptif adalah statistik yang

⁷ Miftahul Fariz, Agustini, "I Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang", h. 91 *Mushaf Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, h. 91.

⁸ Alvi Dyah Rahmawati, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri", h. 54-55.

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar santri sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Adapun pelaksanaan pembelajaran muzakarah dan sorongan yang ada di lembaga kursus baca kitab di Parappe adalah sebagai berikut:

a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

1.) Muzakarah

Waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan muzakarah di Parappe dilaksanakan setelah sholat Isya sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Selasa. Tanda dimulainya kegiatan muzakarah adalah pemberitahuan yang diumumkan oleh salah satu santri. Seperti ungkapan santri berikut ini “Muzakarah akan dilaksanakan pada malam Selasa setelah sholat Isya”. Biasanya santri yang memberikan pengumuman jika waktu muzakarah telah tiba.

Pengamatan penelitian ini bahwa waktu mulainya proses pembelajaran muzakarah adalah setelah sholat Isya. Namun, pada kenyataannya banyak santri yang datang terlambat. Dan proses pembelajaran muzakarah semakin terlambat jika santri yang berstatus pementor datang tidak tepat waktu. Sebab berjalannya kegiatan muzakarah tersebut dikendalikan oleh seorang pementor. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dimulainya kegiatan muzakarah tersebut tergantung kepada pementor yang melaksanakan muzakarah

2.) Sorogan

Waktu pelaksanaan pembelajaran sorogan di Parappe dilakukan sebanyak dua kali sehari, bahkan bisa saja sampai lebih dari dua kali. Pagi setelah sholat Subuh sekitar pukul 06.00 sampai 10.00 WITA. Sore setelah sholat Ashar sekitar pukul 16.00 sampai 17.40 WITA. Dan terkadang malam hari setelah sholat Isya sekitar pukul 20.00 sampai 21.00 WITA.

Pengamatan penelitian ini, memperhatikan bahwa waktu dimulainya proses pembelajaran sorogan tergantung kehadiran ustadz. Santri datang ke majelis sesuai jam yang telah ditentukan, namun dimulainya proses pembelajaran sorogan tergantung pada datangnya ustadz. Jika ustadz terlambat hadir, maka santri biasanya mengulang-ulang pelajarannya terlebih dahulu sampai ustadznya datang.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Muzakarah dan Sorogan

1. Muzakarah

a.) Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Muzakarah

- Adanya kinerja dari bidang pendidikan yang mengontrol proses pembelajaran.
- Adanya pementor yang bertanggung jawab atas kelompoknya selama berjalannya muzakarah.
- Pementor yang berpengalaman mampu membawa proses pembelajaran dengan maksimal.
- Adanya jadwal muzakarah yang membantu pementor dalam mempersiapkan materi yang akan di sampaikan.
- Adanya sangsi bagi santri yang tidak hadir ketika pelaksanaan muzakarah dilaksanakan.

b.) Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Muzakarah

- Waktu yang diberikan terlalu sempit sehingga terkadang muzakarah tidak terlaksana secara efisien.
- Kurangnya pengurus pendidikan ikut campur sehingga banyak santri yang tidak ikut serta dalam kegiatan muzakarah.
- Adanya kegiatan lain yang harus mengorbankan waktu muzakarah.
- Tidak adanya seleksi bagi santri yang akan menjadi pementor, sehingga terkadang anggota muzakarah merasa tidak puas dengan materi yang disampaikan pementor.
- Kebisingan dari kelompok lain yang membuat kehilangan fokus dalam kegiatan muzakarah.
- Tidak hadirnya pementor sehingga kelompok yang lain yang menjadi tanggung jawabnya harus kehilangan arah muzakarah.

2. Sorogan

a.) Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Sorogan

- Adanya data santri yang membantu lembaga kursus baca kitab dalam menindaklanjuti santri yang tidak mengikuti pembelajaran.
- Adanya konfirmasi dari ustadz yang tidak hadir sehingga ustadz yang lainnya siap untuk menggantinya.

b.) Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Sorogan

- Tidak adanya konfirmasi dari ustadz yang mengajar tidak hadir sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, dihabiskan dengan menunggu kedatangan ustadz.
- Jadwal pembelajaran sorogan bertabrakan dengan waktu sekolah.
- Pengajar yang tidak konsisten dengan waktu pembelajaran sorogan.
- Kurangnya controlling dari ustadz dan pengurus lembaga kitab kuning sehingga banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam studi penelitian di atas sama halnya yang telah disampaikan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Samrotul Fuadah.⁹ Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage kota Bandung ustadz atau ustadzah dapat memberikan dorongan kepada santri untuk aktif dan dilatih untuk mampu membaca, memaknai, menghafal al-Qur'an dan pemahaman kitab kuning.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin.¹⁰ yang berjudul Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Materi Kitab Kuning Mabadi'ul Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Anwar. Dalam penelitian tersebut didapatkan dalam penyampaiannya para guru atau ustadz berbeda metode yang digunakan. Salah satunya adalah sistem metode sorogan. Dalam hal ini para siswa mengatakan ada banyak manfaat dari metode sorogan.

⁹ Fitriyah Samrotul Fuadah, Hary PriatnaSanusi, "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren", Jurnal Islamic Education Manajemen, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2017).

¹⁰ Syihabuddin, Sholihul Anshori, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Materi Kitab Kuning Mabadi'ul Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Anwar", Jurnal Menara Tebuireng, (Vol. 15, No. 1 Tahun 2019).

KESIMPULAN

Manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus baca kitab di Parappe masih lemah karna beberapa kendala seperti, pimpinan lembaga kursus baca kitab di Parappe belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Pimpinan hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagian struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak nampak jelas. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu pelaksanaan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasian yang ada dilembaga kursus baca kitab di Parappe kurang tertata rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrota, *“Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam”*, Journal studi pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2 Tahun 2018.
- Fariz, Miftahul dan Agustini, *“I Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Malang”*, Journal of Arabic Learning and Teaching, Vol. 9, No. 2 Tahun 2020.
- Fuadah, Fitriyah Samrotul dan Hary Priatna Sanusi, *“Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren”*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 2, No. 2 Tahun 2017.
- Hayatinnufus. dkk, *“Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tentang Kegiatan Muzakarah dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Studi Kasus Pondok Pesantren At-Thahiriyah”*, Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, No.2 Tahun 2022.
- Musfah,Jejen,*Manajemen Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2017.
- Rahmawati, Alvi Dyah, *“Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri”*,Journal of Arabic Studies, Vol. 3, No. 1 Tahun 2018.
- Rahmawati, Alvi Dyah, *“Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri”*,Journal of Arabic Studies, Vol. 3, No. 1 Tahun 2018.



Syihabuddin dan Sholihul Anshori, “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Materi Kitab Kuning Mabadi’ul Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Anwar*”, Jurnal Menara Tebuireng, Vol. 15, No. 1 Tahun 2019.